

HUBUNGAN *STUNTING* DENGAN KETERAMPILAN KADER DALAM PENGUKURAN ANTROPOMETRI DI DESA BEDILAN GRESIK

¹Umi Maysaroh, ¹Sofia Rahma A., ¹Diana Oktavia N., ¹Zur'atul Hasanah dan
Desty Muzarofatus S.²

¹Mahasiswa Program Studi Ilmu Gizi Universitas Muhammadiyah Gresik

²Dosen Program Studi Ilmu Gizi Universitas Muhammadiyah Gresik

ABSTRACT

The purpose of this mentoring activity is to improve the governance and application of nutrition programs in the community and to increase public knowledge of nutrition regarding stunting in infants and wasting in toddlers. This research uses a method that combines qualitative and quantitative methods that are descriptive in nature. Data obtained through introspective surveys and interviews. This research was conducted during June-July 2021. The results of this study were that after the intervention, monitoring and evaluation of infants and toddlers showed that there was a difference between before and after the intervention. Starting from insights regarding stunting, wasting, balanced nutrition, as well as regarding mother's parenting behavior regarding nutrition or eating.

Keywords: Stunting, Wasting, Mother's Knowledge, Mother's Behavior, Diet

ABSTRAK

Tujuan kegiatan pendampingan ini adalah untuk meningkatkan tata kelola dan aplikasi program gizi dimasyarakat dan meningkatkan pengetahuan masyarakat terhadap gizi mengenai stunting pada bayi dan wasting pada balita. Penelitian ini menggunakan metode yang menggabungkan antara metode kualitatif dan kuantitatif yang bersifat deskriptif. Data diperoleh melalui survey mawas diri dan wawancara. Penelitian ini dilakukan selama bulan Juni-Juli 2021. Hasil dari penelitian ini adalah setelah dilakukan intervensi, monitoring dan evaluasi pada bayi dan balita menunjukkan adanya perbedaan antara sebelum dan sesudah dilakukan intervensi. Mulai dari wawasan mengenai stunting, wasting, gizi seimbang, serta mengenai perilaku pola asuh ibu tentang gizi atau makan.

Kata kunci: Stunting, Wasting, Pengetahuan Ibu, Perilaku Ibu, Pola Makan

PENDAHULUAN

Permasalahan gizi di Indonesia cukup beragam dan perlu penanganan yang serius diantaranya adalah Stunting. Adanya permasalahan gizi Stunting di karenakan rendahnya akses terhadap makanan yang bergizi, rendahnya asupan vitamin dan mineral serta buruknya keragaman pangan dan sumber protein hewani

Indikator kesehatan yang dinilai keberhasilan pencapaiannya dalam SDGs adalah status gizi balita. Status gizi balita dapat diukur berdasarkan umur, berat badan (BB), tinggi badan (TB). Berdasarkan data Bulan Timbang Agustus Tahun 2020 persentase balita underweight (BB/U) sebesar 9,8%, persentase balita stunting (TB/U) sebesar 12,4% dan persentase balita wasting sebesar 8,0% (Dinkes, 2021). Sedangkan berdasarkan jumlah data puskesmas Alun Alun di Desa Bedilan adalah sebesar 21,4% atau 12 balita.

Posyandu merupakan ujung tombak yang berbasis masyarakat dan sebagai upaya promotif dan preventif kepada masyarakat, terutama dalam upaya peningkatan status gizi. Salah satu penyebab

masalah gizi yang ada yaitu kurang berfungsinya posyandu (Rahmawati, 2017).

Kurang berfungsinya posyandu disebabkan oleh beberapa hal seperti kelengkapan sarana dan keterampilan kader yang belum memadai. Sehingga sering ditemukan penurunan kinerja posyandu, keterhambatan dalam penyampaian informasi gizi, dan penurunan jumlah yang datang ke posyandu (Kemenkes RI, 2000).

Pada hal ini sehubungan dengan adanya Praktik Kerja Lapangan Gizi Masyarakat yang dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Alun alun. Ditemukan adanya jumlah balita stunting yang dihubungkan dengan pengukuran antropometri dan keterampilan kader. Di Desa Bedilan terdapat 2 pos yang alat pengukuran antropometrinya sudah memadai sedangkan ada 1 pos yang belum memadai seperti belum adanya alat pengukur panjang badan dan tinggi badan yang sesuai standart.

Sehingga hal ini perlu dilakukan alternatif lain untuk mendukung kelengkapan alat pengukuran antropometri dan perlu

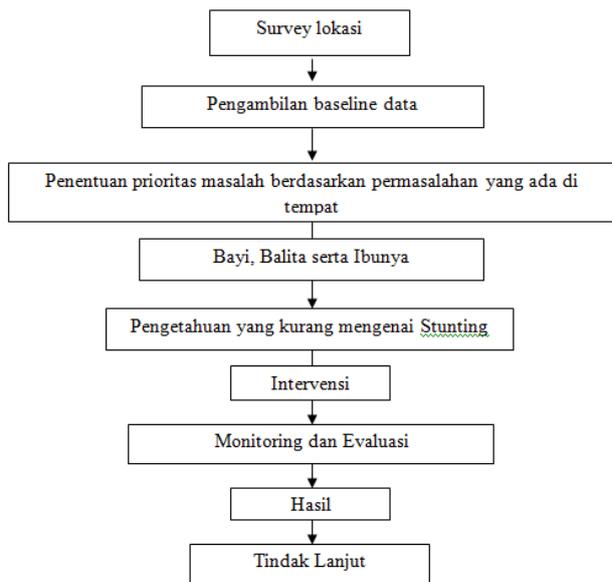
dilakukan pelatihan kader sebagai upaya peningkatan pengetahuan dan keterampilan kader di Desa Bedilan.

METODE

a. GEMASTING (Gerakan Cegah Stunting Sejak Dini)

Kegiatan ini menggunakan metode penelitian kombinasi (mixed method research) dengan data primer yang diperoleh secara langsung dari responden melalui pelaksanaan baseline (Pre Test) di Desa Bedilan. Sampel yang digunakan yaitu berjumlah 17 Responden Bayi dan Balita. Pengambilan sampel kegiatan menggunakan metode purposive sampling yang mana dilakukan saat pengambilan baseline data dan sampel yang diambil termasuk dalam kriteria yaitu Bayi dan Balita serta Ibunya

Alur pelaksanaan dalam penelitian adalah sebagai berikut :



Kegiatan ini dimulai dengan survei lokasi, kemudian dilanjutkan dengan pengambilan baseline data menggunakan Hasil Pre Test dan melihat secara langsung pengukuran Antropometri pada bayi dan balita. Kemudian Pre Test dianalisis setelah itu dilakukan penentuan prioritas masalah berdasarkan permasalahan yang ada di tempat dan didapatkan prioritas masalah pada Ibu Bayi dan Balita di Desa Bedilan, yaitu pengetahuan yang kurang mengenai Stunting dan Gizi Seimbang

Selanjutnya dilakukan intervensi kepada Ibu Bayi dan Balita yaitu dengan melakukan

Penyuluhan mengenai Stunting dan Gizi Seimbang yang dilakukan pada hari Selasa, 12 Oktober 2021. Penyuluhan ini menjelaskan diantaranya adalah mengenai, pengertian stunting dan gizi seimbang, penyebab stunting, dampak terkena stunting, ciri-ciri stunting dan cara mengatasi stunting serta memberikan leaflet. Penyuluhan ini menggunakan media berupa Leaflet. Penyampaian pengarah dengan metode ceramah, diskusi dan tanya jawab.

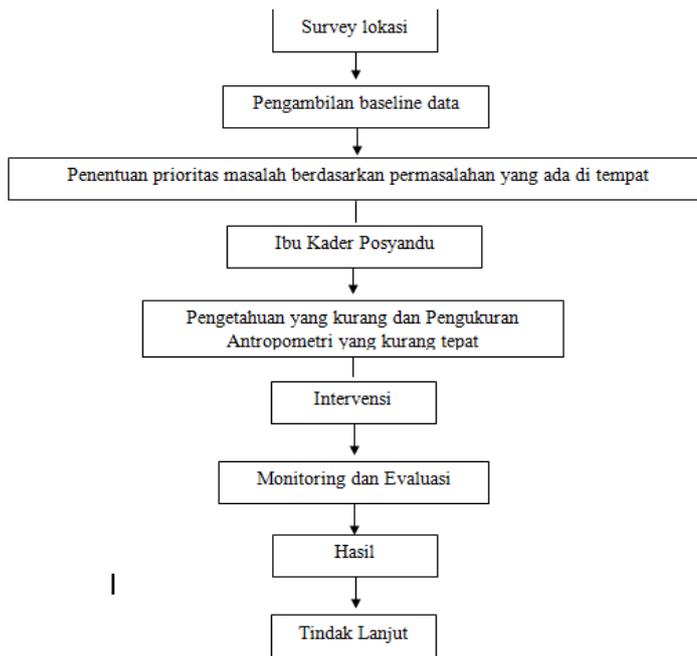
Setelah dilakukan penyuluhan, selanjutnya dilakukan intervensi yang, yaitu melakukan Tanya jawab kepada responden. Kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada perbedaan setelah di lakukannya penyuluhan. Setelah dilakukan intervensi maka dilakukan monitoring dan evaluasi untuk mengetahui apakah program/intervensi yang diberikan berhasil atau tidak. Untuk kegiatan tindak lanjut akan dilakukan Penyuluhan dan pelatihan keterampilan kader yang berhubungan dengan data stunting

yang di lakukan di Posyandu Desa Bedilan.

b. ALUR DANTING (Alat Ukur Data Stunting)

Kegiatan ini menggunakan metode penelitian kombinasi (mixed method research) dengan data primer yang diperoleh secara langsung dari responden melalui pelaksanaan baseline (Pengukuran antropometri dan pengisian kuesioner) di Desa Bedilan. Sampel yang digunakan yaitu berjumlah 15 Responden Kader Posyandu. Pengambilan sampel kegiatan menggunakan metode purposive sampling yang mana dilakukan saat pengambilan baseline data dan sampel yang diambil termasuk dalam kriteria yaitu Kader Posyandu yang berusia 39 sampai 61 tahun.

Alur pelaksanaan dalam penelitian adalah sebagai berikut :



Kegiatan ini dimulai dengan survei lokasi, kemudian dilanjutkan dengan pengambilan baseline data menggunakan kuesioner dan melihat secara langsung pengukuran Antropometri pada bayi dan balita. Kemudian kuesioner dianalisis dengan microsoft excel untuk mempermudah dalam membaca data responden setelah itu dilakukan penentuan prioritas masalah berdasarkan permasalahan yang ada di tempat dan didapatkan prioritas masalah pada Ibu Kader Posyandu di Bedilan, yaitu pengetahuan yang kurang dan

Pengukuran Antropometri yang kurang tepat.

Selanjutnya dilakukan intervensi yang pertama kepada Ibu Kader Posyandu yaitu dengan melakukan Pengarahan pengetahuan dan ketrampilan ibu kader tentang pengukuran antropometri yang dilakukan pada hari Kamis, 14 Oktober 2021. Pengarahan ini menjelaskan diantaranya adalah mengenai, yaitu Pengukuran BB,TB, pengukuran antropometri, Pelatihan secara sederhana pengukuran antropometri, Pemberian modul tentang pengukuran antropometri dan memberikan alat alternatif antropometri serta memberikan pengarahannya cara menggunakan alat antropometri. Pengarahan ini menggunakan media berupa Modul pengukuran antropometri, Meteran dan pembatas. Penyampaian pengarahannya dengan metode ceramah, diskusi, tanya jawab serta praktek.

Setelah dilakukan pengarahannya, selanjutnya

dilakukan intervensi yang kedua, yaitu melakukan praktik secara langsung di depan ibu kader. Kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada perbedaan setelah menggunakan alat alternative antropometri meteran dan pembatas. Setelah dilakukan intervensi maka dilakukan monitoring dan evaluasi untuk mengetahui apakah program/intervensi yang diberikan berhasil atau tidak. Untuk kegiatan tindak lanjut akan dilakukan Pembaharuan alat pengukuran antropometri Agar dalam pengukuran antropometri dapat tercatat dengan tepat yang di lakukan di Posyandu Desa Bedilan.

PEMBAHASAN

a. Gambaran Penelitian

Setiap posyandu di setiap desa beranggotakan paling banyak 15 kader di setiap pos dengan usia, tingkat pengetahuan dan lama pengabdian yang bervariasi. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, seluruh posyandu yang berada di setiap desa tersebut kurang memadai dalam bidang

sarana prasarana yang serupa yakni pengukur tinggi badan bayi (infantometer), alat ukur tinggi badan (microtoise).

1. Karakteristik Kader

| Karakteristik | |
|---------------------|---------------|
| Umur | 39-61 tahun |
| Pendidikan terakhir | SLTA |
| Status Pekerjaan | Tidak Bekerja |
| Lama pengabdian | 9-22 tahun |

Berdasarkan data karakteristik kader di Desa Bedilan, dilihat dari umur terdapat berbagai golongan usia yaitu 39-61 tahun. Sedangkan untuk pendidikan terakhir rata-rata SLTA, status pekerjaan rata-rata tidak bekerja dan lama pengabdian di posyandu berbagai macam ada yang 9 tahun, 10 tahun sampai 22 tahun.

2. Peningkatan Pengetahuan Ibu Kader

Pengetahuan kader tentang pengukuran antropometri dengan keterampilan dalam melakukan pengukuran pertumbuhan, dimana semakin tinggi tingkat pengetahuan kader maka akan semakin terampil dan

sebaliknya. Hal tersebut ditegaskan oleh penelitian Sutiani, Lubis dan Siagin (2014) bahwa pengetahuan merupakan variable yang paling berpengaruh terhadap keterampilan kader dalam melaksanakan kegiatan posyandu.

Sebelum dilakukan pengarahannya, hanya beberapa yang memiliki pengetahuan baik dengan rata-rata 4,93 dengan 15 responden. Setelah diberikan pengarahannya meningkat hingga mendapatkan nilai rata-rata 5,93. Peningkatan pengetahuan dapat dilihat pada tabel 6.1. hal ini dapat menunjukkan adanya peningkatan score sebesar 1,00. Analisis statistik dengan paired t-test menunjukkan bahwa peningkatan tersebut signifikan dengan *p-value* 0,002. Hal ini menunjukkan bahwa penyuluhan yang dilakukan terbukti meningkatkan pengetahuan ibu kader posyandu desa bedilan dalam melakukan antropometri

bayi dan balita. Dapat ditegaskan dalam penelitian

| | N | sd | P-Value |
|---------|----|-------------|---------|
| Sebelum | 15 | 4,93 ± 1,48 | 0,002 |
| Sesudah | 15 | 5,93 ± 0,25 | |

Keterangan : paired sampel t-test; *signifikan pada $p < 0,05$

b. Peningkatan Keterampilan

Menurut (Notoadmodjo, Hassan, Hadi & Krianto, 2008), pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang. Seperti diketahui bahwa sebelum dilakukan pengarahannya hanya beberapa kader yang memiliki pengetahuan baik. Faktor lainnya adalah pengalaman yakni pelatihan yang pernah diikuti. Meskipun seluruh kader pernah mengikuti pelatihan, namun sarannya kurang memadai. Hal inilah yang menjadi penyebab hasil pengukuran antropometri kurang akurat.

Setelah diberikan pengarahannya dan pelatihan serta diberikan alat alternatif pengukuran antropometri terjadi

peningkatan yang signifikan antara lain infantometer, panjang badan bayi, tinggi badan, lingkaran kepala dan dacin. Peningkatan keterampilan ini tidak lepas dari peningkatan pengetahuan.

1. Keterampilan Pengukuran Antropometri

| Jenis | N | Sd | | P-Value |
|--------------------------------|----|--------------|--------------|---------|
| | | Sebelum | Sesudah | |
| Timbangan injak | 15 | 11,66 ± 1,58 | 13,86 ± 0,51 | 0,294 |
| Infantometer | 15 | 10,66 ± 1,29 | 12,00 ± 0,00 | 0,00 |
| Panjang badan bayi | 15 | 14,93 ± 9,48 | 22,00 ± 0,00 | 0,00 |
| Tinggi badan dengan microtoase | 15 | 13,33 ± 9,75 | 21,86 ± 0,00 | 0,00 |
| Lingkar kepala bayi | 15 | 1,60 ± 0,00 | 1,60 ± 0,00 | 0,00 |
| Dacin | 15 | 0,60 ± 8,78 | 18,0 ± 0,00 | 0,00 |

Keterangan : Paired sampel t-test; *signifikan pada $p < 0,05$

Hasil analisis menggunakan paired sampel t-test tentang perbandingan keterampilan dalam pengukuran antropometri pada tabel 23 setelah dilakukan pengarahannya keterampilan pengukuran antropometri. Hasil yang menunjukkan perbedaan tidak signifikan ialah timbangan injak dengan nilai *p-value* (0,294) artinya

tidak ada perbedaan setelah dilakukan pelatihan keterampilan pengukuran antropometri kader di desa bedilan dan sebelum dilakukan. Hasil yang menunjukkan perbedaan yang signifikan ditunjukkan dengan nilai *p-value* (0,00) ialah infantometer, panjang badan bayi, tinggi badan dengan microtoase, lingkaran kepala bayi dan dacin. Artinya terdapat perbedaan yang nyata setelah dilakukan pelatihan keterampilan pengukuran antropometri kader di desa bedilan dan sebelum dilakukan.

KESIMPULAN

Pada laporan ini praktek kerja lapang di puskesmas alun-alun dapat disimpulkan bahwasannya Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, seluruh posyandu yang berada di setiap desa tersebut kurang memadai dalam bidang sarana prasarana yang serupa yakni pengukur tinggi badan bayi (infantometer), alat ukur tinggi badan (microtoise). Dalam setiap posyandu dengan sebanyak 5 orang kader

untuk menjadi responden dalam penelitian ini. Hasil analisis statistik dengan paired t-test menunjukkan bahwa peningkatan tersebut signifikan dengan P value 0,002. Hal ini menunjukkan bahwa penyuluhan yang dilakukan terbukti meningkatkan pengetahuan ibu kader posyandu desa bedilan dalam melakukan antropometri bayi dan balita. Setelah diberikan pengarahan dan pelatihan serta diberikan alat alternatif pengukuran antropometri terjadi peningkatan yang signifikan antara lain infantometer, panjang badan bayi, tinggi badan, lingkaran kepala dan dada. Peningkatan keterampilan ini tidak lepas dari peningkatan pengetahuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Dinkes, 2021. Profil Kesehatan Jawa Timur 2020 : Surabaya
Kemenkes RI. (2016). *Situasi Balita Pendek, Pusat Data dan Informasi*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Eko Putro Sandjojo 2017. *Buku Saku Desa Dalam Penanganan Stunting*: Jakarta
Kementrian
Desa, Pembangunan Daerah
Tertinggal dan transmigrasi.
- Kemenkes, 2020. Profil Kesehatan Indonesia : Jakarta
- Notoatmodjo, N. (2010). Promosi Kesehatan, Teori dan Aplikasi. Jakarta: Rineka Cipta.
- Oktavia, Silvera. Dkk. 2017. *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Status Gizi Buruk Pada Balita Di Kota Semarang Tahun 2017 (Studi Di Rumah Pemulihan Gizi Banyumanik Kota Semarang)*. Jurnal kesehatan masyarakat (e-Journal) Volume 5, Nomor 3, Juli 2017 (ISSN: 2356-3346)
- Sutiani, R., Lubis, Z., Siagian, A (2014). *Gambaran Pengetahuan dan Keterampilan Kader Posyandu dalam Pemantauan Pertumbuhan Bayi dan Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Desa Lalang tahun 2014*. Jurnal Gizi. Hal 1-8.
- Rahmawati, Harum Aulia. 2017. *Efek Pelatihan Terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan Dalam Kegiatan Penimbangan Balita Pada*

*Kader Posyandu Di Kelurahan
Rengas Kota Tangerang
Selatan Tahun 2017.
Peminatan Gizi Fakultas
Kedokteran. Universitas Islam
Negeri Syarif Hidayatullah.*

Wenda, Mery. 2018. *Pengaruh
Pemberian Makanan
Tambahan Pemulihan (Pmt-P)
Terhadap Perubahan Skor Z
Berat Badan Menurut Umur
Balita Gizi Kurang (Studi Di
Wilayah Kerja Puskesmas
Makki Distrik Makki
Kabupaten Lanny Jaya -
Papua Tahun 2017)*. Jurnal
kesehatan masyarakat (e-
Journal) Volume 6, Nomor 4,
Agustus 2018 (ISSN: 2356-
3346)